

**HAMBATAN YANG DIALAMI GURU BK DALAM PELAKSANAAN
KEGIATAN KUNJUNGAN RUMAH DI SMP DAN SMA NEGERI
KOTA PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SISKA MANDA SARI
04193/2008**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

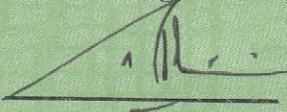
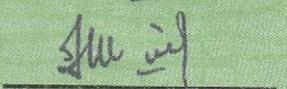
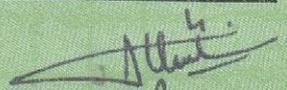
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

HAMBATAN YANG DIALAMI GURU BK DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KUNJUNGAN RUMAH DI SMP DAN SMA NEGERI KOTA PAYAKUMBUH

Nama : SISKA MANDA SARI
Nim/ BP : 04193/ 2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2013

TIM PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	
Sekretaris	: Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd	
Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	
Anggota	: Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons	
Anggota	: Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd	

ABSTRAK

Judul : **Hambatan yang dialami Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh**
Peneliti : **Siska Manda Sari**
Pembimbing : **1. Drs. Afrizal Sano M.Pd, Kons**
2. Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd

Tugas Guru BK memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa, yang memungkinkan siswa berkembang secara optimal. Kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami masalah. Agar Guru BK memberikan pelayanan yang baik harus disertai dengan kegiatan pendukung. Salah satu kegiatan pendukung adalah kunjungan rumah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang hambatan yang dialami Guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dalam hal: (1) perencanaan kunjungan rumah, (2) pelaksanaan kunjungan rumah dan (3) tindak lanjut terhadap hasil kegiatan kunjungan rumah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian Guru BK SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh sebanyak 44 orang. Alat pengumpul data berbentuk angket dan data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) pada tahap perencanaan hambatan yang dialami Guru BK di SMP adalah dalam menetapkan kasus siswa yang memerlukan kunjungan rumah sedangkan, di SMA dalam menetapkan materi kunjungan rumah, (2) pada tahap pelaksanaan hambatan yang dialami Guru BK di SMP adalah dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah, sedangkan di SMA dalam mengkomunikasikan kegiatan kunjungan rumah pada pihak yang terkait dan (3) pada tahap tindak lanjut terhadap hasil kunjungan rumah hambatan yang dialami Guru BK di SMP adalah dalam tindak lanjut dari hasil kunjungan rumah, sedangkan di SMA dalam menganalisis hasil kunjungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan: (1) guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh dapat meningkatkan lagi pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dan penyusunan program kunjungan rumah agar masalah yang dialami siswa mereka dapat terentaskan dengan baik, (2) kepada pihak Kepala Sekolah, dapat dijadikan masukan dalam memberikan saran dan arahan tentang program BK sekolah termasuk kegiatan kunjungan berkenan anggaran, personalia, fasilitas, dan perlengkapan, dan (3) peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan bagi penelitian lanjutan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis aturkan kepada kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis telah menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hambatan yang dialami Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh”. Selanjutnya shalawat beriring salam tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling. Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons dan Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano M.Pd, Kons selaku dosen pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya dalam memberikan sumbangan pikiran dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Indah Sukmawati, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, Ibu Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons, dan Ibu Dina Sukma, S.Psi, S.Pd, M.Pd yang telah bersedia sebagai penguji dan juga memberi masukan dalam penyusunan instrumen penelitian.

5. Bapak dan Ibu dosen, serta staf karyawan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu dan memberikan kontribusi ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
6. Teristimewa untuk kedua orangtua tercinta, ayahanda Husen dan Ibunda Desi Irani yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan baik moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling.
7. Pihak sekolah SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh yang telah membantu proses penelitian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan yang sangat berharga selama menjalani studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Penulis menyadari, baik isi maupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kepada pembaca penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat dipergunakan demi kemajuan BK di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Desember 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian	8
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Tujuan Penelitian	9
H. Manfaat Penelitian	9
I. Penjelasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pelayanan BK di Sekolah	11
B. Kunjungan Rumah	16
1. Pengertian Kunjungan Rumah	16
2. Tujuan Kunjungan Rumah	17
3. Fungsi Kunjungan Rumah	18
4. Komponen Kunjungan Rumah	20
C. Pelaksanaan Kunjungan Rumah	21
1. Perencanaan	21
2. Pelaksanaan	22
3. Evaluasi	22
4. Analisis Hasil Evaluasi	23

5. Tindak Lanjut	23
6. Laporan	23
D. Hambatan dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah	24
E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan Rumah	24
F. Kerangka Konseptual	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Pengolahan Data	32
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Hasil di SMP Negeri Kota Payakumbuh	33
1. Perencanaan Kunjungan Rumah	33
2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah.....	39
3. Tindak lanjut terhadap Hasil Kunjungan Rumah.....	41
B. Deskripsi Hasil di SMA Negeri Kota Payakumbuh.....	43
1. Perencanaan Kunjungan Rumah	43
2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah.....	49
3. Tindak lanjut terhadap Hasil Kunjungan Rumah.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	55
1. Perencanaan Kunjungan Rumah	55
2. Pelaksanaan Kunjungan Rumah.....	56
3. Tindak lanjut terhadap Hasil Kunjungan Rumah.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
KEPUSTAKAAN	61
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Subjek Penelitian.....	29
Table 2	Hambatan dalam Menetapkan Kasus Siswa yang Memerlukan Kunjungan Rumah.....	34
Table 3	Hambatan dalam Meyakinkan Siswa Tentang Pentingnya Kunjungan Rumah.....	35
Table 4	Hambatan dalam Menyiapkan Data dan Informasi Pokok yang Perlu Dikomunikasikan pada Keluarga.....	36
Table 5	Hambatan dalam Menetapkan Materi Kunjungan Rumah.....	37
Table 6	Hambatan dalam Menyiapkan Kelengkapan Administrasi.....	38
Table 7	Hambatan dalam Mengkomunikasikan Kegiatan Kunjungan Rumah Kepada Pihak-Pihak yang Terkait	39
Tabel 8	Hambatan dalam Melakukan Kegiatan Kunjungan Rumah.....	40
Table 9	Hambatan dalam Menganalisis Hasil Kunjungan Rumah.....	41
Table 10	Hambatan dalam Tindak Lanjut Terhadap Hasil Kegiatan Kunjungan Rumah.....	42
Table 11	Hambatan dalam Menetapkan Kasus Siswa yang Memerlukan Kunjungan Rumah.....	44
Table 12	Hambatan dalam Meyakinkan Siswa Tentang Pentingnya Kunjungan Rumah.....	45
Table 13	Hambatan dalam Menyiapkan Data dan Informasi Pokok yang Perlu Dikomunikasikan pada Keluarga.....	46
Table 14	Hambatan dalam Menetapkan Materi Kunjungan Rumah	47
Table 15	Hambatan Dalam Menyiapkan Kelengkapan Administrasi	48
Table 16	Hambatan dalam Mengkomunikasikan Kegiatan Kunjungan Rumah Kepada Pihak-Pihak yang Terkait	49
Table 17	Hambatan dalam Melakukan Kegiatan Kunjungan Rumah.....	50

Table 18	Hambatan dalam Menganalisis Hasil Kunjungan Rumah.....	51
Table 19	Hambatan dalam Tindak Lanjut Terhadap Hasil Kegiatan Kunjungan Rumah.....	52
Table 20	Rekapitulasi Hasil Penelitian Hambatan Guru BK dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi dan Instrumen Penelitian	63
Lampiran 2. Pengolahan Data	72
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan identik dengan sekolah, sebab sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal bagi siswa memperoleh pendidikan dan tempat menimba ilmu pengetahuan. Sekolah dikatakan sebagai suatu organisasi karena sekolah merupakan suatu sistem, yaitu sistem yang terbuka karena mempunyai hubungan langsung dengan lingkungan dan masyarakat, memiliki struktur manajemen dan pemimpin, serta memiliki suatu aturan tertentu yang harus dilaksanakan. Sekolah juga merupakan wahana yang menyediakan tempat terbaik bagi siswa untuk belajar.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab IX pasal 35 ayat 1 yaitu: “Pelaksanaan pendidikan bagi siswa mengacu pada tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya”. Berdasarkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu lulusan dan menanamkan aspek kepribadian kepada setiap siswa. Untuk mencapai kepribadian yang mantap, siswa memerlukan pribadi yang disiplin, gigih dan tekun dengan disiplin, berperilaku positif serta dapat meningkatkan prestasi belajar.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan mencerdaskan siswa agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Siswa di sekolah tidak terlepas dari permasalahan dan persoalan akibat dari tuntutan zaman yang semakin kompleks. Permasalahan yang mereka alami di sekolah sering kali tidak terelakan karena sumber-sumber bukan hanya berasal dari sekolah saja tetapi juga dari lingkungan luar sekolah yaitu lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal. Tercapainya pendidikan yang optimal maka siswa akan terhindar dari permasalahan-permasalahan.

Untuk mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa, sekolah menyediakan pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut Depdiknas (2002) “bimbingan dan konseling sudah lama diakui keberadaannya di sekolah-sekolah negeri maupun swasta. Siswa dapat menggunakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling di sekolah merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan siswa mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu.

Sesuai dengan SK Mendikbud No.025/01/1995 tentang pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling diberikan oleh seseorang yang terlatih yang dinamakan guru BK atau konselor kepada klien yang bermasalah, sehingga klien dapat menjalani kehidupan yang membahagiakan. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ditentukan kerjasama guru pembimbing dengan personil sekolah lainnya. SKB Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/ 93 menjelaskan guru BK adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa. Selanjutnya dalam SK Menpan No. 84 Tahun 1985 Bab 1 pasal 3 ayat 1 yaitu:

Tugas pokok guru BK adalah menyusun program bimbingan melaksanakan program bimbingan, menganalisis hasil pelaksanaan bimbingan dan menindak lanjuti program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan Pola BK 17 plus BK di sekolah menunjukkan pelaksanaan kunjungan rumah sebagai salah satu kegiatan pendukung yang gunanya untuk memahami dan mengentaskan permasalahan siswa. Artinya melalui pelaksanaan kunjungan rumah guru BK dapat memberikan bantuan untuk memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan siswa tersebut dapat terentaskan.

Salah satu kegiatan yang mendukung layanan bimbingan dan konseling tersebut adalah kunjungan rumah atau "*Home Visit*". Menurut Prayitno (2006:2) kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab guru BK atau konselor dalam pelayanan konseling. Kerjasama dengan orang tua sangat diperlukan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari pihak orangtua/keluarga untuk mengentaskan permasalahan siswa.

Selanjutnya Yusuf Gunawan (1992:237) menyatakan bahwa perlu dilaksanakan kunjungan rumah adalah sebagai berikut: (1) jika permasalahan siswa yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan siswa, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran, (4) faktor situasi keluarga memegang peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Penanganan permasalahan siswa oleh guru BK mengalami hambatan sebelum dan sesudah ketika pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yaitu berkaitan dengan permasalahan yang dialami siswa, guru pembimbing tidak mendalami dan menggali secara rinci penyebab dari permasalahan yang dialami oleh siswa mereka, kerjasama guru BK dengan personil sekolah kurang terjalin sehingga permasalahan yang sedang dialami siswa tidak terentaskan dengan baik. Diperoleh dari data sekolah dan beberapa siswa yang

perlu untuk dilakukan kunjungan sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami.

Hasil penelitian Yenti Arsini (2003:4) menemukan penyebab siswa mendapat pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK adalah: (1) siswa yang tidak masuk sekolah atau malas belajar, (2) seringnya siswa yang tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan kepada kepala sekolah, (3) kurangnya disiplin siswa dalam memenuhi peraturan sekolah seperti terlambat, bermain di warnet pada jam sekolah, cabut dan sering tidak membuat tugas sekolah, (4) orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan sendiri sehingga tidak memperhatikan anaknya berprestasi rendah, dan (5) lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang kurang kondusif dan jarak rumah ke sekolah menjadi kendala sehingga banyak siswa yang terlambat.

Kegiatan kunjungan rumah sebaiknya dilaksanakan dan masih harus dikembangkan lagi menjadi kegiatan rutin dalam program bimbingan di sekolah. Namun kenyataan di lapangan yang ditemukan kegiatan kunjungan rumah ini tidak dilaksanakan, karena disebabkan berbagai hambatan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 17 Maret 2012 dengan sebahagian guru BK di SMA ada 11 orang dan SMP 15 orang di Kota Payakumbuh yang pernah melaksanakan kegiatan kunjungan rumah diperoleh keterangan bahwa adanya hambatan yang terjadi baik itu sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah ini dikarenakan oleh beberapa hal yaitu:

1. Guru BK mengalami hambatan dalam menetapkan klien yang memerlukan kunjungan rumah.
2. Guru BK mengalami hambatan untuk mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak-pihak yang terkait.
3. Guru BK mengalami hambatan dalam menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dengan orang tua siswa disebabkan karena siswa pada umumnya tinggal di pelosok atau daerah jauh dari kota.
4. Guru BK mengalami hambatan dalam mengentaskan permasalahan siswa jarang mempertimbangkan tindak lanjut kedalam layanan-layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap.
5. Guru BK mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah tanpa membawa format pelaksanaan kunjungan rumah sehingga keterangan yang didapat dari orang tua tidak dimasukkan ke dalam format tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *Hambatan yang Dialami Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Guru BK mengalami masalah dalam menetapkan klien yang memerlukan kunjungan rumah.

2. Guru BK mengalami hambatan untuk mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak-pihak yang terkait.
3. Guru BK mengalami hambatan dalam menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dengan orang tua siswa disebabkan karena siswa pada umumnya tinggal dipelosok atau daerah jauh dari kota.
4. Guru BK mengalami hambatan dalam mengentaskan permasalahan siswa jarang mempertimbangkan tindak lanjut kedalam layanan-layanan bimbingan dan konseling dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap.
5. Guru BK mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah tanpa membawa format pelaksanaan kunjungan rumah sehingga keterangan yang di dapat dari orang tua tidak di masukan ke dalam format tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan perumusan masalahnya yaitu “Bagaimana Hambatan yang Dialami Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh”.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Hambatan guru BK dalam perencanaan kunjungan rumah.
2. Hambatan guru BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah.
3. Hambatan guru BK dalam tindak lanjut terhadap hasil kunjungan rumah.

E. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru BK perlu melakukan kunjungan rumah
2. Pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK akan mendukung Kegiatan Layanan BK.
3. Pelaksanaan kunjungan rumah oleh guru BK dapat dijadikan bahan dalam memecahkan permasalahan siswa.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apa hambatan yang dialami guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh dalam perencanaan kunjungan rumah?
2. Apa hambatan yang dialami guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh dalam pelaksanaan kunjungan rumah?
3. Apa hambatan yang dialami guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh dalam tindak lanjut terhadap hasil kunjungan rumah?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Hambatan guru BK dalam perencanaan kunjungan rumah.
2. Hambatan guru BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah.
3. Hambatan guru BK dalam tindak lanjut terhadap hasil kunjungan rumah.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru BK di sekolah melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya kegiatan kunjungan rumah, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Personil sekolah, sebagai informasi bagi personil sekolah tentang pentingnya memahami dan menjalankan peranya dalam pelayanan bimbingan dan konseling khususnya kunjungan rumah.
3. Kepala Sekolah, dapat dijadikan masukan dalam penyusunan program kunjungan rumah agar masalah yang dialami siswa mereka dapat terentaskan dengan baik dan tidak mengganggu konsentrasi belajar mereka.
4. Peneliti, sebagai bahan acuan bagi penelitian sendiri agar terhindar dari permasalahan ketika melaksanakan kunjungan rumah pada nantinya.
5. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan bagi penelitian lain terutama yang meneliti bimbingan dan konseling, khususnya kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah yang menunjang usaha pengentasan masalah siswa sehingga ia dapat berkembang secara maksimal.

I. Penjelasan Istilah

1. Hambatan

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:478) adalah sesuatu halangan atau rintangan yang menghalangi terjadinya sesuatu dengan kata lain menyatakan bahwa tidak bisa melakukan kegiatan karena adanya hambatan dan halangan. Dengan demikian hambatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh.

2. Kunjungan Rumah

Menurut Prayitno (2004:2) kunjungan rumah merupakan “upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitanya dengan permasalahan siswa yang menjadi tanggung jawab guru BK dalam pelayanan konseling”. Kunjungan rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hambatan guru BK dalam perencanaan kunjungan rumah, hambatan guru BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah, dan hambatan guru BK dalam tindak lanjut terhadap hasil kunjungan rumah.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan salah satu bagian dari komponen pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu pelayanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Untuk keseluruhan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah melibatkan semua unsur (personil) sekolah untuk melakukan kejasama terutama dalam kegiatan kunjungan rumah yang salah satu bagian dari kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif.

Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku. Hal ini diperkuat dari pendapat Prayitno (2004:98) bahwa:

Bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pembimbing (konselor) kepada individu (klien) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar klien memiliki kemampuan atau kecakapan alam melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal sebagai makhluk Tuhan, sosial, dan pribadi. Menurut Akhmad Sudrajat (2008) tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu individu dalam mencapai: (a) kebahagiaan hidup pribadi sebagai makhluk Tuhan, (b) kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, (c) hidup bersama dengan individu-individu lain, (d) harmonis antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus mendapatkan kesempatan untuk: (1) mengenal dan melaksanakan tujuan hidupnya serta merumuskan rencana hidup yang didasarkan atas tujuan itu, (2) mengenal dan memahami kebutuhannya secara realistis, (3) mengenal dan menanggulangi kesulitan sendiri, (4) mengenal dan mengembangkan kemampuannya secara optimal, (5) menggunakan kemampuannya untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan umum dalam kehidupan bersama, (6) menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan di dalam lingkungannya, (7) mengembangkan segala yang dimilikinya secara tepat dan teratur, sesuai dengan tugas perkembangannya sampai batas optimal. Dengan demikian peserta didik dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberi sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya.

Pelayanan konseling di sekolah merupakan usaha membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Konselor merupakan salah satu tenaga pendidik. Hal ini senada dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 (dalam Prayitno, 2007: 36) yang menyatakan "Konselor adalah pelaksana pelayanan konseling di sekolah dan madrasah". Pelayanan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006).

Begitu juga dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 yaitu konteks tugas konselor berada dalam kawasan pelayanan yang bertujuan mengembangkan potensi dan memandirikan peserta didik dalam pengambilan keputusan dan pilihan untuk mewujudkan kehidupan yang produktif, sejahtera, dan peduli pada kemaslahatan umum. Untuk mewujudkan pelayanan tersebut, kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan pola yang jelas yaitu BK Pola 17 Plus yang terdiri dari 10 jenis layanan, 6 bidang pengembangan, dan 6 kegiatan pendukung seperti yang tertera pada SK Mendikbud No. 025/1995 sebagai petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Melalui pelayanan bimbingan dan konseling

diharapkan siswa mampu mengatasi permasalahan yang dialaminya, seperti yang diungkapkan oleh BSNP (2006: 4) yaitu:

Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki serta membantu peserta didik mengatasi kelemahan dan hambatan maupun masalah.

Hal ini mengandung makna bahwa guru pembimbing harus mengerti dan memahami siswa baik itu bakat, minat, potensi, maupun perkembangannya sehingga apabila guru sudah mengerti dan memahami secara baik maka hal tersebut akan memberikan peluang bagi guru pembimbing untuk membantu peserta didik mengatasi kelemahan, hambatan, serta masalah yang dialaminya. Secara umum guru pembimbing bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik baik secara individual maupun kelompok sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh.

Senada dengan Prayitno dan Erman Amti (2004:83) Bimbingan dan konseling di sekolah tidak terpisahkan dari keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah yang mencakup BK POLA 17 plus meliputi: bidang pengembangan, layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1. Bidang Pengembangan Bimbingan dan Konseling meliputi:
 - a. Bidang pengembangan kehidupan pribadi
 - b. Bidang pengembangan kehidupan sosial
 - c. Bidang pengembangan kehidupan belajar

- d. Bidang pengembangan kehidupan karir
 - e. Bidang pengembangan kehidupan keluarga
 - f. Bidang pengembangan kehidupan agama
2. Layanan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari:
- a. Layanan Orientasi
 - b. Layanan Informasi
 - c. Layanan Penempatan dan Penyaluran
 - d. Layanan Penguasaan Konten
 - e. Layanan Konseling Perorangan
 - f. Layanan Bimbingan Kelompok
 - g. Layanan Konseling Kelompok
 - h. Layanan Mediasi
 - i. Layanan Konsultasi
 - j. Layanan Advokasi
3. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling (Prayitno, 2006) meliputi:
- a. Aplikasi Instrumen
 - b. Himpunan Data
 - c. Kunjungan Rumah
 - d. Konferensi Kasus
 - e. Alih Tangan Kasus
 - f. Tampilan Kepustakaan

B. Kunjungan Rumah

1. Pengertian Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang bermasalah dengan mengunjungi orang tua atau tempat tinggal siswa. Kunjungan rumah menurut Prayitno (2006:2) merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling.

Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan layanan konseling dan mendorong partisipasi orang tua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang bermasalah.

Senada dengan pendapat di atas Tanthawi (1995:47) mengatakan bahwa kunjungan rumah yaitu kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan siswa melalui kunjungan ke rumah siswa. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orang tua dan siswa. Kunjungan rumah dilakukan setelah siswa memahami dan menyetujui kegiatan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan guru BK adalah untuk mendapatkan data atau keterangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan siswa seperti kondisi rumah tangga, orangtua, fasilitas belajar,

hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan serta berbagai pendapat orang tua dan anggota rumah dilakukan oleh beberapa keluarga lainnya terhadap siswa.

2. Tujuan Kunjungan Rumah

Tujuan kunjungan rumah menurut Winkel (1991:264) menyatakan bahwa kunjungan rumah bertujuan agar guru BK lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari, khususnya bila informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh melalui angket atau wawancara. Pernyataan ini ditunjukkan bahwa kunjungan rumah tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang siswa serta keadaannya di rumah dan tempat tinggalnya apabila tidak diperoleh melalui angket ataupun wawancara terhadap siswa sekolah.

Menurut Thantawi (1995:47) menyatakan beberapa tujuan dari kunjungan rumah yakni:

- a. Untuk menambah kelengkapan data/ informasi tentang siswa melalui wawancara dengan orang tua dan hasil observasi suasana di rumah.
- b. Memberi penjelasan tentang keadaan siswa kepada orang tua membangun kerjasama keluarga dan rumah.
- c. Mengembangkan tingkat kepedulian orang tua terhadap masalah anak.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kunjungan rumah bertujuan untuk memahami lingkungan tempat tinggal siswa dan permasalahan siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar.

3. Fungsi Kunjungan Rumah

Dari berbagai banyak fungsi bimbingan dan konseling, fungsi yang utama dalam pelaksanaan kunjungan rumah adalah fungsi pemahaman dan pengentasan. Menurut Prayitno (1999:197) menyatakan bahwa fungsi pemahaman dan fungsi pengentasan merupakan hal pokok yang harus dilakukan guru BK di dalam melaksanakan kunjungan rumah. Dengan adanya fungsi pemahaman dan fungsi pengentasan guru BK mudah memahami permasalahan yang dihadapi siswa.

a. Fungsi pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru BK.
- 2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru umumnya dan guru BK khususnya.
- 3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk di dalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik.

b. Fungsi Pengentasan

Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

Dua fungsi kegiatan kunjungan rumah tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK di sekolah. Setiap layanan dan kegiatan BK yang dilaksanakan haruslah mengacu kepada satu layanan bimbingan atau lebih, agar hal yang hendak dicapai jelas dapat diidentifikasi dan evaluasi.

Menurut Admin (dalam [www. Bimbingan dan konseling, 2009:2](#)) menyatakan bahwa memahami permasalahan yang dihadapi siswa yang berhubungan dengan tempat tinggal siswa dan anggota keluarganya akan memberikan kemudahan dalam mengentaskan masalah yang dihadapinya. Seorang guru BK harus memahami keadaan, lingkungan siswa serta masalah yang dihadapi siswa karena dengan memahaminya dapat membantu guru BK dalam mengentaskan masalah tersebut. Terentaskannya masalah siswa dapat memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam menjalani kehidupannya, sehingga siswa dapat merencanakan apa yang harus ia lakukan demi masa depan kehidupannya.

4. Komponen Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah melibatkan tiga komponen pokok yaitu:

a. Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami siswa yang terkait dengan faktor keluarga. Menurut Prayitno (2004:243) kasus yaitu “orang yang bermasalah yang dtangani pada saat kegiatan kunjungan rumah. Kasus terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi, dilaksanakan suatu perlakuan awal tertentu, untuk selanjutnya diberikan pelayanan konseling yang memadai”.

b. Keluarga

Keluarga yang dimaksud disini yaitu keluarga dari siswa. Menurut Prayitno (2004:5) keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi yang menyangkut orang tua/wali, anggota keluarga lain, orang-orang yang tinggal di lingkungan keluarga, kondisi fisik rumah, kondisi ekonomi dan hubungan social emosional. Semua kondisi yang berkenaan dengan keluarga tersebut, dianalisis dan dicermati dalam kaitanya dengan diri dan permasalahan siswa selanjutnya keterkaitan tersebut ditindak lanjuti dengan komitmen seluruh keluarga untuk kepentingan siswa.

c. Guru BK atau Konselor

Guru BK atau Konselor yaitu orang yang menyelenggarakan layanan kunjungan rumah. Seluruh kegiatan kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling.

C. Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Menurut Prayitno (2006: 14-15) kegiatan kunjungan rumah meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan

Sebelum guru BK melakukan kunjungan rumah terlebih dahulu harus ada perencanaan, dimana tanpa adanya perencanaan ini tidak akan memperoleh hasil yang optimal.

Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang guru BK adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kasus yang memerlukan kunjungan rumah
- b. Meyakinkan klien tentang pentingnya kunjungan rumah
- c. Menyiapkan data atau keterangan informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga siswa.

Kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK bertujuan untuk memperoleh berbagai data. Keterangan serta berbagai hal yang menyangkut langsung dengan permasalahan siswa. Menurut Prayitno (1999: 95) menyatakan bahwa data dan keterangan ini meliputi:

- 1) Kondisi rumah tangga dan orang tua
- 2) Fasilitas belajar yang ada di rumah
- 3) Hubungan dengan anggota keluarga
- 4) Sikap dan kebiasaan siswa di rumah
- 5) Berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap siswa

- 6) Komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak.

Semua data dan keterangan yang diperoleh melalui kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK menyangkut seluruh bidang bimbingan dan konseling yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Data dan keterangan yang dilakukan guru BK kepada siswa sehingga permasalahan siswa dapat terentaskan secara cepat dan tepat.

- d. Menyiapkan materi kunjungan rumah data yang perlu diungkapkan dan peran masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui.
 - e. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
 - a. Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait.
 - b. Melakukan kunjungan rumah
 - 1) Bertemu orang tua/wali/anggota keluarga
 - 2) Membahas permasalahan siswa
 - c. Melengkapi data
 - d. Mengembangkan komitmen orang tua/wali/keluarga
 - e. Merekam dan menyimpulkan hasil pembahasan
 3. Evaluasi
 - a. Mengevaluasi kelengkapan dan kemanfaatan hasil kunjungan rumah dan komitmen orang tua/wali/anggota keluarga dalam penanganan kasus
 - b. Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah

4. Analisis Hasil Evaluasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh guru BK adalah menganalisis kelengkapan dan keakuratan data terhadap efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah untuk penanganan kasus, khususnya pengentasan masalah yang dialami oleh siswa.

5. Tindak Lanjut

- a. Mempertimbangkan apakah diperlukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan
- b. Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat.

6. Laporan

- a. Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah
- b. Menyiapkan laporan kepada pihak yang terkait
- c. Mendokumentasikan laporan kegiatan kunjungan rumah

Melakukan pelaksanaan kunjungan rumah dengan baik membantu guru BK dalam rangka menjalani kegiatan tersebut secara baik dan benar, karena telah terprogram dengan jelas apa yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru BK mendapatkan data dan keterangan siswa serta memahami permasalahan siswa secara tepat. Hasil kegiatan tersebut dapat digunakan dapat memberikan layanan BK kepada siswa, sehingga siswa dapat berkembang secara optimal. Perolehan hasil kunjungan rumah kemudian dievaluasi, dianalisis dan ditindak lanjuti demi kepentingan pengentasan permasalahan siswa. Maka dari itu sebagai guru pembimbing harus memahami

dengan baik prosedur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya kunjungan rumah.

D. Hambatan dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah

Suksesnya suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung pada unsur manusia yang melakukannya dan melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan dan usaha yang bersangkutan sehingga dituntut adanya kegiatan yang dilakukan, apabila tidak terlaksana hal ini merupakan hambatannya.

Hambatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:478) adalah sesuatu halangan atau rintangan yang menghalangi terjadinya sesuatu, dengan kata lain menyatakan bahwa tidak bisa melakukan suatu kegiatan karena adanya hambatan dan halangan.

Dalam hal ini hambatan yang dimaksud adalah hambatan yang dialami guru BK dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya kegiatan kunjungan rumah dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut terhadap hasil kunjungan rumah.

E. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kunjungan Rumah

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah ada beberapa faktor yang hendak dicapai oleh guru BK demi terentasnya masalah yang dialami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Arifin dan Eti Kartikawati (1995) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan rumah adalah:

1. Kepribadian

Seorang konselor harus memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian konselor sangat berperan dalam usaha membantu siswa untuk tumbuh. Sifat-sifat kepribadian konselor menyatakan:

- a. Konselor adalah pribadi yang intelegen, memiliki kemampuan berpikir verbal dan kuantitatif, bernalar dan mampu memecahkan masalah secara logis dan persertif.
- b. Konselor menunjukkan minat kerja sama dengan orang lain, di samping seorang ilmuwan yang dapat memberikan pertimbangan dan menggunakan ilmu pengetahuan mengenai tingkah laku individual dan social.
- c. Konselor menampilkan kepribadian yang dapat menerima dirinya dan tidak akan menggunakan kliennya untuk kepuasan kebutuhan pribadinya melebihi batas yang ditentukan oleh kode etik profesionalnya.
- d. Konselor memiliki nilai-nilai yang diakui kebenarannya sebab nilai-nilai ini akan mempengaruhi perilakunya dalam situasi konseling dan tingkah lakunya secara umum.
- e. Konselor menunjukkan sifat yang penuh toleransi terhadap masalah-masalah yang mendua dan ia memiliki kemampuan untuk menghadapi hal-hal yang kurang menentu tersebut tanpa terganggu profesinya dan aspek kehidupan pribadinya.

2. Pendidikan

Pendidikan berkenaan dengan keilmuan yang dimiliki oleh guru pembimbing atau konselor. Konselor tidak saja harus memiliki ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga harus memiliki pengetahuan psikologi, bimbingan, dan konseling keterampilan komunikasi sosial dan konseling.

3. Pengalaman

Seorang konselor harus memiliki pengalaman kerja minimal 3 tahun mengajar, banyak membimbing berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan banyak pengalaman dalam organisasi. Corak pengalaman yang dimiliki seorang konselor akan membantunya mendiagnosis dan mencari alternative solusi terhadap klien.

4. Kemampuan

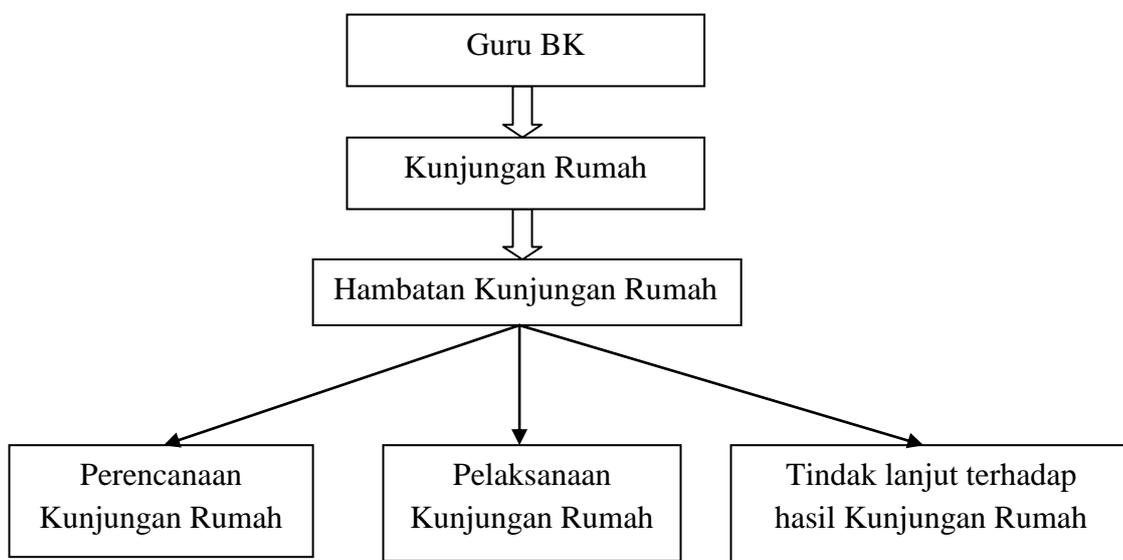
Seorang pembimbing harus memiliki kemampuan (kompetensi). M.D. Dahlan (1987) menyatakan bahwa konselor dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan melaksanakan konseling. Guru pembimbing atau konselor harus mampu mengetahui dan memahami secara mendalam sifat-sifat seseorang, daya kekuatan pada diri seseorang, merasakan kekuatan jiwa apakah yang mendorong seseorang berbuat dan mendiagnosis berbagai persoalan siswa, selanjutnya mengembangkan potensi individu secara positif.

5. Kompeten

Yang dimaksud disini, konselor memiliki kualitas fisik, intelektual, emosional, social, dan moral sebagai pribadi yang berguna. Dalam hal ini juga, konselor berperan untuk mengajarkan kompetensi-kompetensi tersebut kepada klien.

F. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual tergambar dalam skema sebagai berikut:



Keterangan:

Berdasarkan kerangka konseptual di atas akan dikaji Hambatan yang Dialami Guru BK dalam Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut terhadap hasil kunjungan rumah. Dalam hal ini guru BK mengalami hambatan dalam melakukan kunjungan rumah.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh banyak yang mengalami hambatan dalam **perencanaan kunjungan rumah**. Untuk guru BK di SMP hambatan yang paling dominan yaitu dalam menetapkan kasus siswa yang memerlukan kunjungan rumah, sedangkan di SMA dalam menetapkan materi kunjungan rumah.
2. Guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh juga banyak yang mengalami hambatan dalam **pelaksanaan kunjungan rumah**. Untuk guru BK di SMP hambatan yang paling dominan yaitu dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah, sedangkan di SMA dalam mengkomunikasikan kegiatan kunjungan rumah kepada pihak-pihak yang terkait.
3. Guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh masih banyak yang mengalami hambatan dalam **tindak lanjut terhadap hasil kegiatan kunjungan rumah**. Untuk guru BK hambatan yang paling dominan di SMP yaitu dalam tindak lanjut dari hasil kunjungan rumah, sedangkan di SMA dalam menganalisis hasil kunjungan rumah.

B. Saran

1. Diharapkan kepada guru BK di SMP dan SMA Negeri Kota Payakumbuh dapat lebih meningkatkan lagi pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dan penyusunan program kunjungan rumah agar masalah yang dialami siswa mereka dapat terentaskan dengan baik dan tidak mengganggu konsentrasi belajar mereka dan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan optimal.
2. Diharapkan kepada pihak Kepala Sekolah, dapat dijadikan masukan dalam memberikan saran dan arahan tentang semua program sekolah dikhususkan dalam kegiatan kunjungan berkenan dengan permintaan anggaran, personalia, fasilitas, dan perlengkapan dan juga perlu memiliki pengetahuan tentang kemungkinan sumber-sumber eksternal yang dapat diterima oleh sekolah.
3. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan bagi penelitian lain terutama yang meneliti bimbingan dan konseling, khususnya kegiatan pendukung seperti kunjungan rumah yang menunjang usaha pengentasan masalah siswa sehingga ia dapat berkembang secara maksimal.

KEPUSTAKAAN

- A.Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- _____. 2005. *Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penelitian Ilmiah)*. Padang: FIP IKIP.
- Admin. 2009. “*Bimbingan dan Konseling*”. <http://a741k.web44.net/>23 Februari.
- Akhmad Sudrajat. 2008. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. <http://akhmadsudrajat.wordpress/>15 Juni.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Pengembangan Diri*. Padang: UNP.
- Depdikbud. 1995. *Pedoman Penyelenggaraan BK di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2002. *Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas. Departemen Pendidikan Nasional.
- <http://www.SK.Mendikbud.No.025/01/1995.Org>.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Konseling 1- Layanan Bimbingan Konseling 9*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.
- _____. 2006. *Kegiatan Pendukung 1- Kegiatan Pendukung 6*. Padang: BK UNP.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2005.
- Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- S. Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaifuddin Azwar. 2004. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tantawi. 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Pamator Presisindo.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- UU SISDIKNAS. 2003. Panduan Undang-Undang Sisdinas 2003. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winkel. 1995. *Bimbingan dan Konseling Industri Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf Gunawan.1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Grmedia.
- Yenti Arsini. 2003. Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru Pembimbing (Studi Di SMU 1 Pertiwi). Padang. *Tesis*.